

Bab 2

Bulimia Nervosa

Pada bab ini, akan dijelaskan pengertian dari bulimia nervosa, *closet bulimia*, perbedaan antara bulimia nervosa dengan anoreksia, faktor-faktor penyebab bulimia nervosa, dan gejala-gejala bulimia nervosa, dan dampak serta penanganan dari bulimia nervosa.

2.1 Bulimia

Bulimia Nervosa adalah kelainan cara makan yang terlihat dari kebiasaan makan berlebihan yang terjadi secara terus menerus. Bulimia adalah penyakit yang diakibatkan oleh psikologi pasien, yang mengakibatkan kelainan makan. Bulimia merupakan keadaan dimana seorang pasien makan secara berlebihan secara berulang-ulang (*binge*) dan kemudian kembali mengeluarkannya (*purge*). Mengeluarkan makanan yang dimakan ini bisa melalui muntah yang biasanya diinduksi dengan obat pencahar, selain itu juga dengan mengeluarkannya lewat kencing dengan menggunakan obat diuretik. Membersihkan atau memuntahkan makanan ini diperkirakan sebagai aksi untuk mengurangi rasa benci atau rasa bersalah karena sudah *binge*. Pasien berobsesi untuk membersihkan diri mereka dari makanan itu, sehingga makanan yang masuk tidak sempat terserap tubuh.[1]

Seorang pasien penyakit bulimia dalam melakukan pesta makan ini, diduga terdorong oleh depresi atau stress terhadap sesuatu yang berhubungan dengan berat badan, bentuk badan ataupun makanan. Mereka menganggap, makan merupakan kegiatan paling menyenangkan dan bisa menghilangkan depresi. Namun kebahagiaan itu hanya berlangsung sementara karena akhirnya mereka kembali membenci makanan serta marah atas kontrol diri terhadap pesta makan

yang kurang. Kebencian ini membuat mereka terobsesi untuk membersihkan makanan tersebut dari tubuh.[1]

Adapun yang disebut sebagai *closet bulimia* adalah penderita bulimia yang menunjukkan gejala yang tidak terlalu parah. Pada tahap ini, *bingeing* dan *purging* hanya sesekali dilakukan (tidak kontinu) dan mudah untuk disembunyikan. Karena gejalanya mudah disembunyikan, akibatnya penderita *closet bulimia* ini tidak mendapatkan *treatment* untuk menyembuhkan penyakit bulimianya tersebut.

Berbeda dengan bulimia nervosa, anoreksia nervosa merupakan suatu masalah kesehatan jiwa yang mana pengidapnya terobsesi untuk memiliki tubuh kurus dan sangat takut jika mereka terlihat gemuk. Saking takutnya, mereka bahkan selalu menganggap tubuhnya masih kurang kurus atau masih gemuk meski kenyataannya tidak seperti itu. Untuk membuat tubuh mereka tetap sekurus mungkin, pengidap anoreksia akan berusaha keras membatasi porsi makan seminimal mungkin, menggunakan obat-obatan, serta berolahraga secara berlebihan.[4]

2.2 Perbedaan Bulimia Nervosa dengan Anoreksia

Terdapat satu perbedaan mencolok antara bulimia nervosa dengan anoreksia, yaitu adalah penurunan berat badan. Pasien yang menderita anoreksia mengalami penurunan berat badan yang secara drastis, sedangkan pasien bulimia nervosa tidak.

Perbedaan dari bulimia nervosa dengan anoreksia disajikan dalam tabel berikut ini

Bulimia	Anoreksia
<ul style="list-style-type: none">• Pengidap bulimia akan melahap makanan dalam jumlah berlebihan, kemudian mengeluarkannya dari tubuh secara paksa (<i>purging</i>) dengan muntah atau menggunakan obat	<ul style="list-style-type: none">• Pengidap anorexia merasa tubuhnya lebih gemuk dari yang sesungguhnya.• Melakukan diet yang sangat berlebihan.• Olah raga secara berlebihan.

<p>pencakar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak kuat untuk melakukan diet yang ketat. • Ukuran tubuhnya tidak berbeda jauh dengan sebelumnya. • Merasa malu dan menutupi bahwa ia mengidap bulimia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tubuh pengidap anorexia menjadi sangat kurus. • Merasa bangga dengan tubuhnya yang kurus.
--	--

Tabel 2.1 Tabel Perbedaan Bulimia dengan Anoreksia

2.3 Faktor-faktor Penyebab Bulimia Nervosa

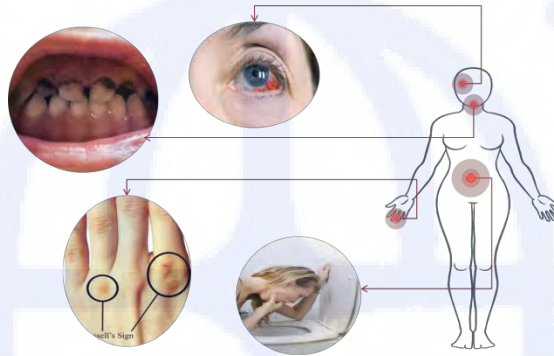
Faktor-faktor penyebab bulimia nervosa adalah sebagai berikut

1. Jenis Kelamin
2. Masalah Psikologi
3. Usia
4. Faktor Keturunan
5. Tuntutan Sosial
6. Tuntutan Profesi
7. Persepsi Bahwa Tubuh Ramping Itu Ideal
8. Media

2.4 Gejala-gejala Bulimia Nervosa

Gejala-gejala dari bulimia nervosa adalah sebagai berikut

1. Perubahan zat kimia di dalam tubuh.
2. Merasa malu, bersalah, depresi, dan gelisah.
3. Kerusakan email gigi, kelenjar ludah, tenggorokan, lambung dan organ pencernaan lainnya bahkan bisa merusak jaringan darah di mata.
4. Menstruasi tidak teratur, termasuk amenorea.
5. Detak jantung tidak normal.
6. Pada kasus yang parah bisa menyebabkan kematian.

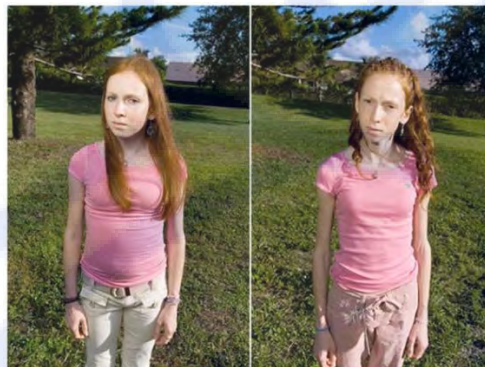


Sumber: <http://www.googleimage.com>

Gambar 2.1 Ilustrasi Gejala-gejala Bulimia Nervosa

2.5 Dampak dan Penanganan Bulimia Nervosa

Bulimia nervosa memiliki dampak yang besar pada wanita muda berusia antara 15-25 tahun di US. Usia rata-rata permulaan terjadinya bulimia adalah 18 tahun. Diperkirakan sekitar 4% wanita di US mengalami bulimia nervosa dalam hidupnya. Hanya 6% pengidap bulimia yang menerima *treatment*. [2]



Sumber: <http://www.newhealthguide.org>

Gambar 2.2 Gambar Sebelum dan Sesudah Mengidap Bulimia

Setelah 5-10 tahun menerima *treatment*, sekitar 50% pengidap bulimia sembuh, 20% masih berjuang melawan bulimia, dan 30% kambuh kembali mengidap bulimia. (Keel & Mitchell,1997).[3]

Biaya *Treatment* Bulimia Sangat Mahal: Biaya *treatment* untuk bulimia bervariasi dari US\$3,800 (sekitar Rp. 50,978,291.43,-) sampai US\$24,000 (sekitar Rp. 321,921,926.25,-) per bulan atau lebih untuk *treatment* yang intensif. (Mirasol and Westwind, 1999).[3]